

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang Gambaran umum objek penelitian, latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian dalam aspek akademis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Telkom University

Telkom *University* (Tel-U) diresmikan pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Telkom *University* adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom) (Telkom University, 2019).

Universitas Telkom yang masih terbilang perguruan tinggi baru dan masih sangat muda, saat ini sudah mendapatkan banyak sekali penghargaan dan prestasi. Salah satunya adalah Universitas Telkom menjadi perguruan tinggi swasta peringkat ke-1 di Indonesia dalam klasterisasi Perguruan Tinggi Tahun 2019. Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti) memberikan penghargaan tersebut kepada Universitas Telkom dikarenakan indikator atau penilaian yang telah ditentukan hasilnya sangat bagus terlebih pada jumlah program studi yang terakreditasi yaitu 70% Prodi di Tel-U terakreditasi A dan 59% terakreditasi Internasional (Telkom University, 2019). Kemudian Universitas Telkom mendapatkan penghargaan Anugerah IPTEK Widyapadhi untuk kategori manajemen inovasi dari Kemenristekdikti yang tahun sebelumnya menduduki peringkat ke-3 dan Sekarang, tahun 2019 ada peningkatan dengan mendapatkan peringkat ke-2. (Telkom University, 2019)

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Universitas Telkom 2014-2038 berikut adalah visi, misi dan tujuan Universitas Telkom di 25 tahun yang akan datang, (Yayasan Pendidikan Telkom, 2014)

a. Visi

Menjadi Sebuah Universitas Entrepreneur Global (*Global Entrepreneurial University*)

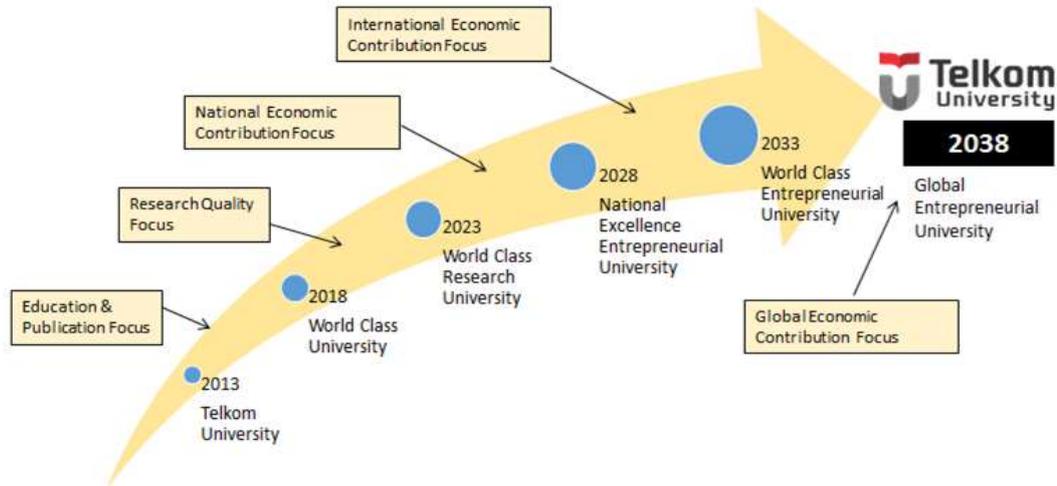
b. Misi

1. Menyelenggarakan sistim pendidikan dengan dasar keilmuan yang kuat, bersinergi antar disiplin ilmu, berwawasan kewirausahaan dan berorientasi global (*global innovative entrepreneurial education system*)
2. Menyelenggarakan penelitian lanjut (*advance research*) yang menghasilkan pengetahuan baru (*new knowledge*) dan produk –produk intelektual bernilai ekonomi (*intellectual economic value products*) sesuai kebutuhan bangsa dan dunia.
3. Turut serta dalam meningkatkan kemajuan bangsa dan dunia melalui penerapan ilmu pengetahuan yang dikembangkan dan mendorong menciptakan unit-unit bisnis baru (*new business incubators*).
4. Menjalankan fungsi perguruan tinggi secara harmonis (*harmony*) antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan (*economic, social and environment interests*).

c. Tujuan

1. Menyelenggarakan sistim pendidikan dengan dasar keilmuan yang kuat, bersinergi antar disiplin ilmu, berwawasan kewirausahaan dan berorientasi global (*global innovative entrepreneurial education system*)
2. Menyelenggarakan penelitian lanjut (*advance research*) yang menghasilkan pengetahuan baru (*new knowledge*) dan produk –produk intelektual bernilai ekonomi (*intellectual economic value products*) sesuai kebutuhan bangsa dan dunia.
- 3 Turut serta dalam meningkatkan kemajuan bangsa dan dunia melalui penerapan ilmu pengetahuan yang dikembangkan dan mendorong menciptakan unit-unit bisnis baru (*new business incubators*).

4 Menjalankan fungsi perguruan tinggi secara harmonis (*harmony*) antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan (*economic, social and environment interests*)



Gambar 1.I.1 Renip Universitas Telkom 2014-2038

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Universitas Telkom 2014-2038



Gambar 1.I.2 Renstra Universitas Telkom 2019-2023

Sumber: Rencana Strategis Universitas Telkom 2019-2023

1.1.2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom



Gambar 1.I.3 Logo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom

sumber: seb.telkomuniversity.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan salah satu dari tujuh fakultas yang ada di Universitas Telkom. Fakultas Ekonomi dan Bisnis saat ini membuka 3 program studi yaitu, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, S1 Akuntansi, dan S2 Magister Manajemen. Semua Program Studia FEB sudah terakreditasi A oleh BAN PT ditambah S2 Manajemen terakreditasi internasional oleh ABET21.

Sejarah awal terbentuknya FEB dimulai pada tahun 1990 dengan nama *Master of Business Administration* (MBA-Bandung), awalnya MBA-Bandung hanya menyelenggarakan Program Magister Manajemen. Tahun 1994 MBA-Bandung berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnsi (STMB), lalu pada tahun 1998 STMB membuka program studi baru yaitu program studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika. Kemudian tahun 2004 nama STMB berubah menjadi STMB Telkom untuk memberikan identitas yang lebih kuat kepada STMB. Tahun 2008 STMB Telkom bertransfirmasi menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom). dan pada tahun 2014 Universitas Telkom didirikan dari penggabungan 4 institut pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom yaitu: Insititu Teknik Telkom, Politeknik Telkom, Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia, dan Institut Manajemen Telkom. Sekarang IM Telkom berubah nama menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (SEB Telkom University, 2019)

Berikut adalah Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom:

a. Visi

Menjadi fakultas yang dikenal secara internasional pada tahun 2020 berdasarkan pengembangan secara kreatif terhadap ilmu pengetahuan ekonomi dan bisnis berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi kontribusi maksimal terhadap pengembangan martabat bangsa Indonesia.

b. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ekonomi dan bisnis berbasis TIK yang berstandar internasional;
2. Melakukan kajian dan penelitian dalam rangka pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan bidang ekonomi dan bisnis yang berbasis TIK kepada masyarakat;
3. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis berbasis TIK bagi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan;
4. Menyelenggarakan kolaborasi antara akademisi, bisnis, media, pemerintah dan komunitas secara terbuka dalam rangka melakukan inovasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi dan bisnis berbasis TIK.

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan di bidang ekonomi dan bisnis berbasis TIK yang berstandar internasional;
2. Menghasilkan kajian dan penelitian di bidang ekonomi dan bisnis berbasis TIK yang dapat dipublikasikan secara internasional bereputasi;
3. Menghasilkan program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis berbasis TIK dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Menghasilkan program-program kolaborasi dengan melibatkan para akademisi, bisnis, media, pemerintah dan komunitas secara terbuka dalam rangka melakukan inovasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi dan bisnis berbasis TIK. (SEB Telkom University, 2019)

1.1.3 Program Studi Magister Manajemen Universitas Telkom



Gambar 1.I.4 Logo Magister Manajemen Universitas Telkom

sumber: mm.telkomuniversity.ac.id

Program studi Magister Manajemen merupakan bagian dari Universitas Telkom dengan dibawah oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program studi magister manajemen awalnya didirikan pada tahun 1990 oleh PT Telkom dengan nama *Maste of Business Adminitrations* (MBA-Bandung), pada saat itu MBA-Bandung mengadopsi secara utuh sistem perguruan tinggi dari *Asian Institute of Management* (AIM) Philipines, yang pada saat itu terkenal sebagai *Harvard Business School* nya Asia. (MM Telkom University, 2019)

Berikut adalah Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Magister Manajemen Unviersitas Telkom:

a. Visi

Menjadi Program Studi Magister Manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang unggul di Asia Tenggara pada tahun 2022.

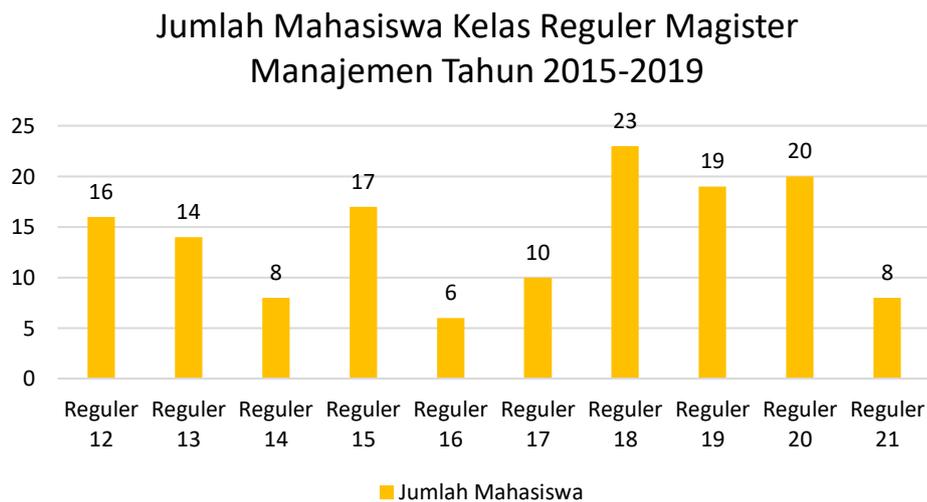
b. Misi

Untuk menumbuhkan dan membina pemimpin, manajer, dan peneliti unggul di Asia Tenggara melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan jaringan dan kemampuan para pemangku kepentingan kami dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

c. Tujuan

- 1) Untuk memberikan lulusan Magister Manajemen dengan reputasi internasional di bisnis berbasis TIK.
- 2) Untuk menghasilkan ilmu dan keahlian yang unggul dalam bisnis berbasis TIK.
- 3) Untuk membangun ekosistem yang mendukung terciptanya kolaborasi strategis antara akademisi, praktisi bisnis, pemerintah, dan masyarakat di industri berbasis TIK (MM Telkom University, 2019).

Program Magister Manajemen melakukan penerimaan mahasiswa 2 kali dalam setahun, yaitu pada awal tahun biasanya januari-februari atau bertepatan dengan semester genap tahun ajaran akademik. Penerimaan mahasiswa yang kedua dilakukan pada bulan jul-agustus atau bertepatan dengan semester ganjil tahun ajaran akademik. Berikut ini adalah jumlah mahasiswa Magister Manajemen dari kelas Reguler 12 sampai dengan Reguler 21 pada Gambar 1.5.



Gambar 1.I.5 Grafik Mahasiswa Kelas Reguler tahun 2015-2019

(Sumber: MM Telkom University)

1.1.4 *Project Socio Ecopreneuership*

Project Socio Ecopreneuership merupakan pembelajaran dengan menggunakan berbasis proyek. *Project Socio Ecopreneuership* atau PSEP

dilaksanakan selama 14 kali pertemuan dari bulan Oktober-November, proyek ini bekerja sama dengan Yayasan Tunas Nusa mengajak peserta melihat proyek yang dikerjakan Tunas Nusa diantaranya *Living Lab* di Rancaekek, *Hub4Change* di Buah Batu dan *Wet Land* Cisurupan. Lalu diakhir pertemuan para peserta mempresentasikan peluang bisnis dari ketiga proyek yang sedang dikerjakan Tunas Nusa dengan tujuan untuk membantu peserta meningkatkan motivasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.



Gambar 1.I.6 Kelompok Project Socio Ecopreneurship
(Sumber: SocioEco Project)

Partisipan dari *Project Socio Ecopreneurship* merupakan mahasiswa magister manajemen Tel-U kelas Reguler-19 yang saat ini mengambil mata kuliah Tata kelola dan pengembang perusahaan dengan kode mata kuliah MMKE22. *Project Socio Ecopreneurship* membagi peserta menjadi 3 kelompok dengan jumlah anggota kelompok 6-7 orang. Berikut daftar pembagian kelompok *Project Socio Ecopreneurship* pada Tabel 1.2.

Tabel I.1 Daftar NIM Kelompok Project Socio ecopreneurship

KOALA	MAUNG	KUMBANG
2401181066	2401181003	2401181001
2401182095	2401181006	2401181012
2401182097	2401181008	2401181015
2401182098	2401181019	2401181029
2401182105	2401181020	2401181047
2401182106	2401182096	2401181049
	2401182102	2401181062

1.2. Latar Belakang

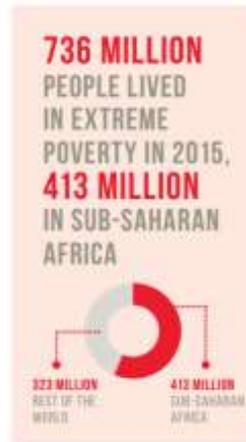
Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke-70 di New York tahun 2015, menjadi titik awal dari sejarah baru dalam pembangunan global. 193 Kepala negara dan pemerintahan dunia berkumpul untuk menyepakati sebuah agenda besar mengenai pembangunan berkelanjutan dengan berisikan 17 tujuan dan 169 sasaran yang telah diberlakukan mulai tahun 2016 sampai dengan 2030 (UN General Assembly, 2015). Agenda tersebut tertuang pada dokumen dengan judul *Transforming Our World: the 2030 agenda for sustainable development*, dokumen tersebut lebih dikenal dengan nama SDGs (*sustainable development goals*) (UN General Assembly, 2015). Adapun ke-17 tujuan dari SDGs dapat dilihat pada Gambar 1.7.



Gambar 1.1.7 Sustainable Development Goals

Pada sidang PBB ke-70 mendeklarasikan SDGs sebagai rencana aksi untuk manusia, planet dan kesejahteraan. SDGs juga berusaha untuk memperkuat perdamaian universal dalam kebebasan yang lebih besar. Semua negara dan semua pemangku kepentingan bertindak dalam kemitraan kolaboratif untuk mewujudkan SDGs (UN General Assembly, 2015). SDGs diyakinkan menjadi *blueprint* global untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi umat manusia sekarang dan yang akan nanti. Salah satu masalah yang menjadi perhatian khusus adalah kemiskinan, yang dimana menjadi tujuan nomer ke-1 dalam SGD's yaitu menghapus kemiskinan, kenyataan yang dihadapi sekarang menurut data laporan United Nation ada 736 milliar rakyat yang hidup dalam kemiskinan, dari 413

milliar rakyat merupakan rakyat yang tinggal di gurun Afrika (United Nation, 2019).



Gambar 1.I.8 Persentase Rakyat Dunia yang hidup dalam kemiskinan

Pada bidang pendidikan yang juga merupakan tujuan nomer ke-4 dari 17 tujuan SDGs sama terjadi banyak masalah. Seperti banyak anak remaja yang belum bisa bersekolah, sekolah-sekolah tidak memiliki fasilitas layak, banyak orang dewasa yang masih buta huruf seperti yang ditemukan oleh United Nations bahwa 750 juta orang dewasa mengalami buta huruf (United Nation, 2019). Dengan adanya SDGs sebagai *blueprint* global bisa membuat tujuan jelas dalam pembangunan global yang harus tercapai targetnya, tentunya dengan terlibatnya semua *stakeholder* seperti, pemerintah, universitas, komunitas, filantropis dan lainnya. Adanya SDGs memperjelas setiap peranan masing-masing pihak, sehingga setiap pihak tidak lagi terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tujuan SDGs. Tujuan ke 4 SDGs yaitu Pendidikan yang berkualitas merupakan dimana setiap negara harus berusaha mencapai tujuan tersebut dengan mencapai setiap target pada tujuan SDGs (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018). Target tujuan pendidikan berkualitas salah satunya yaitu pada tahun 2030 terjadi peningkatan keterampilan dan kewirausahaan yang berkelanjutan kepada semua pelajar. Dari peningkatan keterampilan dan kewirausahaan pelajar juga dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia, tentunya peningkatan tersebut dapat diperoleh dari

dengan menempuh pendidikan formal ataupun pendidikan non formal. Di Libia yang dulu terjadi krisis dikarenakan Virus Ebola dan perang, di mana terjadi kemiskinan hampir diseluruh distrik rakyat Libia mengalami kemiskinan. Kemudian bangkit lagi dengan pendekatan pendidikan untuk melepaskan rakyat Libia dari kemiskinan (Their World, 2018)



Gambar 1.I.9 Infografik Permasalahan dalam Pendidikan

Perguruan Tinggi sebagai salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam pencapaian SDGs dikarenakan universitas sebagai institusi yang memiliki akses ke masyarakat melalui mahasiswa, alumni, pengabdian masyarakat serta semua pihak yang berhubungan dengan universitas (The Sustainable Development Solutions Network , 2018). Pendidikan dan penelitian secara eksplisit diakui dalam sejumlah SDGs dan universitas memiliki peran langsung dalam menangani ini. Namun kontribusi universitas ke SDGs jauh lebih luas, karena mereka dapat mendukung pelaksanaan setiap salah satu dari tujuan SDGs serta pelaksanaan kerangka SDG itu sendiri. Peran Perguruan tinggi juga sebagai institusi pencipta implementer SDGs, karena Perguruan tinggi memiliki *stakeholder* yang bisa digunakan sebagai implementer SDGs seperti mahasiswa, alumni, dosen dan masyarakat. Para *Stakeholder* tadi memiliki pengetahuan dari beberapa bidang

keilmuan yang dapat digunakan sebagai pendekatan baru terhadap masalah yang sedang dihadapi kemudian diimplementasikan langsung kepada masyarakat yang akan sangat berguna saat ini dan pada masa yang akan datang (Mader & Rammel, 2014)

Tabel I.2 Kontribusi Perguruan Tinggi pada SDGs 2030

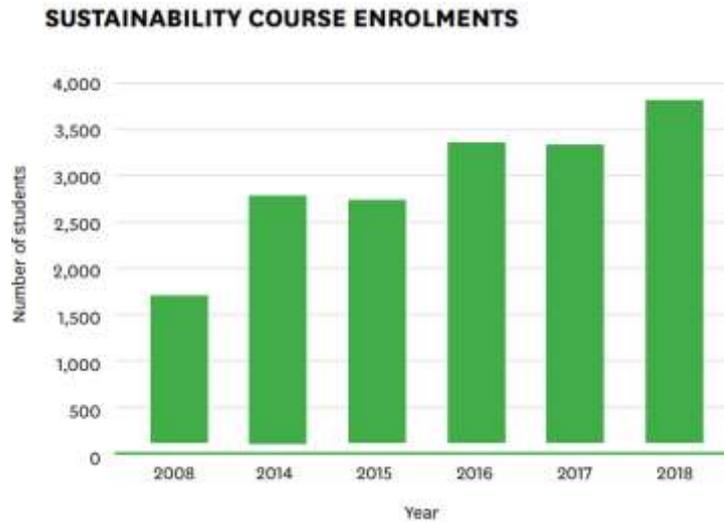
No	Nama	Program SDGs	Lokasi
1.	<i>Monash University</i>	1. Program “One Step”, platform bagi civitas akademi untuk melakukan deklarasi komitmen terhadap SDGs kemudian memilih salah satu tujuan SDGs dan melaporkan progres 2. Program Student Leadership Forum on SDGs,	New Zealand
2.	<i>Sydney University</i>	Membentuk Mata Kuliah Baru “Pengentasan Kemiskinan” untuk Magister Manajemen. Program Tersebut berfokus pada tujuan no 1 SDGs yaitu tidak adanya kemiskinan	Australia
3.	<i>Curtin University</i>	Program Doktoral di Bidang Pembangunan Berkelanjutan	Australia
4.	<i>James Cook University</i>	Program Praktek Pembangunan Berkelanjutan untuk mahasiswa. Program Tersebut bekerja sama dengan pemerintah, komunitas dan masyarakat lokal tempat yang menjadi tempat program praktek.	Australia
5.	<i>Victoria University of Wellington</i>	Membuat Kurikulum untuk Mahasiswa dengan Kerangka Pemikiran SDGs dan memberikan keahlian yang dibutuhkan untuk berkontribusi di SDGs	Australia
6.	<i>Queensland</i>	Merilis Jurnal Penelitian tentang	Australia

	<i>University</i>	SDGs yang berfokus pada Tujuan ke-6 yaitu Air Bersih dan Sanitasi	
7.	<i>University of Technology Sydney</i>	The University of Technology Sydney Development Network, membuat 2 forum tentang kesetaraan gender dan energi terbarukan . Forum tersebut menyediakan kerangka berpikir kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian SDGs	Australia

sumber: Diolah oleh Penulis

Monash *University* merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendukung SDGs dengan membuat *Sustainable Development Institute*. Dengan adanya institut pembangunan global dapat menciptakan pemimpin yang nantinya terlibat dengan SDGs. Tidak hanya membuat institusi, Monash *University* membuat forum kepemimpinan SDGs yang dimana mempertemukan para orang-orang yang memiliki visi sama yaitu bagaimana menyebar luaskan semangat untuk berkontribusi mewujudkan SDGs 2030. Tidak hanya Monash *University*, banyak perguruan tinggi lain yang sudah menerapkan SDGs dalam institusi mereka diantaranya: Curtin *University*, membuka program studi doktoral pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pencapaian SDGs. Kemudian James Cook *University*, membuat program praktek pembangunan berkelanjutan untuk meneliti kasus yang berkaitan dengan SDGs yang sedang terjadi di Masyarakat kemudian mengeksplorasi solusi atas kasus yang sedang terjadi dengan melibatkan masyarakat, pemerintah dan komunitas lokal. Lalu pada *The University of Sydney* membuka unit belajar baru pada Sekolah Manajemen dengan berfokus pada “Pengentasan Kemiskinan dan Profitabilitas”, hal tersebut berkaitan dengan SDGs tujuan ke-1. *Victoria University of Wellington* berkontribusi terhadap SDGs dengan melakukan pemetaan kurikulum yang berhubungan SDGs kemudian memberikan kursus mahasiswa untuk bisa mengatasi pemasalahan SDGs. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah partisipasi mahasiswa dalam kursus berkelanjutan yang diadakan oleh *Victotia University*, jumlah peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.10 (The Sustainable Development Solutions

Network , 2018). Berikut ringkasan partisipasi perguruan tinggi terhadap SDGs 2030 pada Tabel 1.1



Gambar 1.I.10 Grafik Partisipasi Kursus Berkelanjutan Victoria University 2018

sumber: (Victoria University of Wellington, 2018)

Komitmen Indonesia terhadap mendukung SDGs adalah dengan mengeluarkan Perpres No. 111 tahun 2022 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sebagai penyusun rangka aksi nasional dan rencana aksi daerah (Kompas, 2017), Jusuf Kalla yang merupakan Ketua delegasi Indonesia pada sidang PBB ke-70 ikut mendeklarasikan akan mewujudkan SDGs, (Tempo.co, 2015). Tidak hanya mengeluarkan Perpres, Indonesia memperlihatkan komitmen mewujudkan SDGs 2030 pada High Level Political Forum (HLPF) Tahun 2017, Indonesia sebagai salah satu dari 43 Negara yang mempresentasikan perkembangan TPB Indonesia dalam forum HLPF (Firdaus, 2019). Komitmen lain dalam mewujudkan SDGs, Indonesia membangun *SGDs Center* di perguruan tinggi, menurut Bambang Bodjonegoro Kepala Bappenas RI mengakatan bahwa “perguruan tinggi sebagai pusat unggulan bidang keilmuan dapat mengaplikasikan SDGs dalam pengajaran” (Warta Ekonomi, 2019). Sekarang sudah saat ini sudah ada 14 SDGs Center yang dibentuk Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Perguruan tinggi, berikut daftarnya pada gambar 1.11



Gambar I.11 SDGs Center di Indonesia

Bonus Demografi yang tercatat akan hadir di Indonesia pada tahun 2045 bisa dibidang peluang bagus, akan tetapi bisa menjadi bumerang untuk Indonesia ketika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah. BKKBN dalam Suyatna dan Nurhasanah menjelaskan bahwa bonus demografi merupakan kondisi dimana populasi usia produktif lebih banyak dari usia non-produktif. Bonus demografi diprediksi puncaknya pada tahun 2030, munculnya secara besar jumlah angkatan muda yang diasumsikan sebagai angkatan produktif (16-30 tahun) (Suyatna & Nurhasanah, 2017). Agar Indonesia dapat memetik manfaat dari bonus demografi tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kualitas individu tersebut dari sisi pendidikan dan keterampilan. Pemuda yang merupakan penerus masa depan Indonesia seharusnya dibekali pengetahuan dan keterampilan agar

bisa memajukan bangsa Indonesia, mereka dibekali dengan pengetahuan yang berorientasi terhadap pembangunan berkelanjutan dimana mereka memikirkan dampak yang terjadi pada lingkungan sosial dan lingkungan alam agar kelak Indonesia menjadi negara maju.



Gambar 12 4 Pilar Visi Indonesia 2045

Sumber : indonesiabaik.id

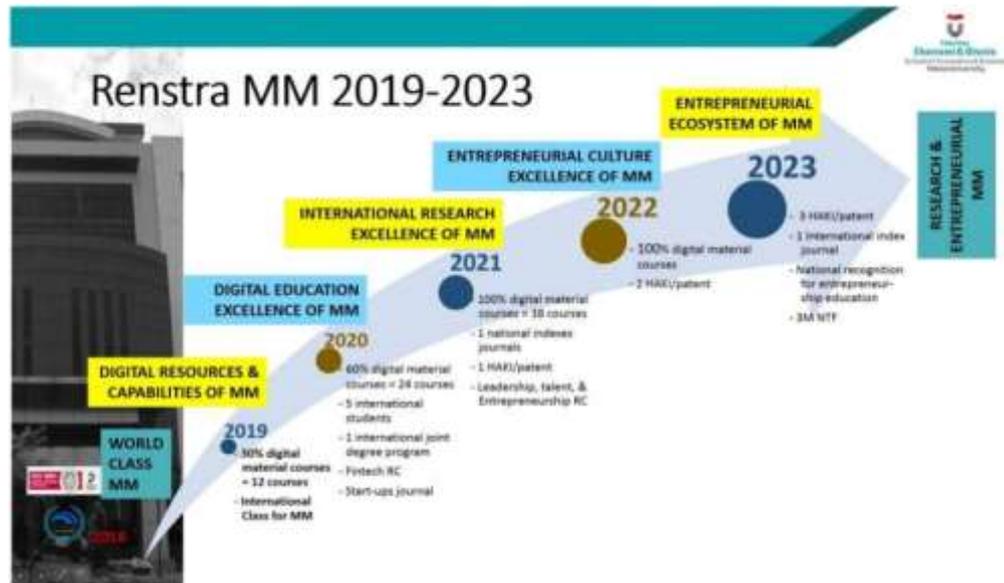
Puncak bonus demografi yang terjadi di Indonesia juga menjadi 100 tahun berdirinya Republik Indonesia. Momentum Visi Indonesia 2045 dan bonus demografi menjadi perhatian Bersama bagaimana seluruh masyarakat bisa memaknai momentum ini dengan berbuat untuk Indonesia masa depan. Di Era sekarang perlunya institusi yang bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pemuda untuk mengarungi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Perguruan Tinggi menjadi salah satu institusi yang menghasilkan agen perubahan. Untuk itu diharapkan Perguruan tinggi menanamkan pemahaman konsep pembangunan berkelanjutan untuk menciptakan agen

perubahan dan pemuda masa depan untuk membawa Indonesia menjadi negara maju di tahun 2045.

1.3. Perumusan Masalah

Universitas Telkom (Tel-U) memiliki visi ditahun 2023 “*Research & Entrepreneur University*”, yang dimana menjadikan Universitas Telkom sebagai perguruan tinggi yang turut berpartisipasi dalam memajukan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun Global. Untuk mewujudkan peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka Pendidikan Tinggi harus bersikap proaktif dalam menempatkan pengetahuan untuk digunakan dan dalam menciptakan pengetahuan baru dan inovasi. Inovasi ataupun pengetahuan baru tersebut lahir dari para mahasiswa yang mereka dapatkan dibangku perkuliahan. Langkah Tel-U untuk mencapai Visi ditahun 2023, Telkom *University* membuat dokumen rencana strategis, salah satu rencana strategis yaitu dengan membangun ekosistem yang dapat menunjang pencapaian sebagai *Entrepreneurial University* diantaranya membuat Bandung *Techno Park* sebagai pusat inkubasi dari ide-ide dari mahasiswa hingga dapat *spin-off*. Kemudian Tel-U membangun pusat riset untuk melakukan penelitian dibidang bisnis digital sehingga mendapatkan hak paten yang dapat digunakan industri.

Prodi Magister Manajemen (MM) Telkom *University* juga membuat rencana strategis (RENSTRA) untuk mewujudkan Visi Tel-U ditahun 2023 yaitu “*Research & Entrepreneurial University*”. Rencana strategis prodi Magister Manajemen Tel-U dapat dilihat pada Gambar 1.12, salah satu strategi yang dilakukan prodi adalah mengarahkan dan memberikan pemikiran inovatif kepada mahasiswa melalui mata kuliah yang berkaitan tentang kewirausahaan agar terciptanya mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan karakter wirausaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada konsentrasi kewirausahaan ada terdapat mata kuliah tata kelola pengembangan perusahaan (MMKE12) dan inovasi dan kewirausahaan (MMKE13).

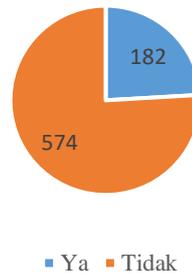


Gambar I.13 Rencana Strategis Prodi Magister Manajemen Telkom University

Sumber: (Lubis & Ghina, Digital Entrepreneurship In Our Academic Environment: Are We There Yet?, 2019)

Pada dokumen “*How University Can Contribute to SDGs?*” memaparkan bahwa perguruan tinggi sebagai salah satu pihak yang penting dalam pencapaian SDGs 2030, dikarenakan perguruan tinggi sebagai pusat inovasi dan memiliki akses yang luas melalui mahasiswa, alumni dan komunitas (The Sustainable Development Solutions Network , 2018). Selain itu perguruan tinggi dapat berkontribusi langsung pada tujuan SDGs 2030 melalui pembelajaran yang dilakukan dibangku kuliah, hal tersebut senada dengan tujuan SDGs yang ke-4 yaitu menciptakan pendidikan yang berkualitas dan inklusif, terkhususkan pada indikator 4.4 yaitu pada tahun 2030 secara substansial meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian relevan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan wirausaha, dan juga ikut pada indikator 4.7 yaitu pada tahun 2030 menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Penulis melakukan *polling online* pada mahasiswa Tel-U untuk mengetahui wawasan dari mahasiswa Tel-U dengan total responden 756 mahasiswa, sebanyak 574 mahasiswa tidak mengetahui tentang *Sustainable Development Goals 2030* dan sebanyak 182 mahasiswa mengatakan bahwa mengetahui tentang *Sustainable Development Goals 2030* ditunjukkan pada gambar 1.12.

Apakah anda tahu Sustainable Development Goals 2030 ?



Gambar 1.I.14 Hasil Polling *Online* terhadap mahasiswa Tel-U
sumber: Olahan Penulis

Pada *Project Socio Ecopreneurship* mahasiswa diajak untuk berkolaborasi dengan Yayasan Tunas Nusa dalam hal mengenal penerapan *sustainable development*. Proyek ini dilaksanakan dari bulan September sampai bulan November, proyek ini dilaksanakan di luar kelas untuk mengajak mahasiswa melihat dan bersentuhan langsung pada realitas masalah yang terjadi dimasyarakat terkait isu lingkungan dan sosial. Proyek *Socio-Eco-Preneurship* dilaksanakan setiap minggunya dengan mengunjungi 3 tempat yang saat ini menjadi tempat pengawasan Yayasan Tunas Nusa, yaitu: 1) Rancaekek, Kebon Belajar ; 2) Kebon Jati, Hub4Change ; dan 3) Cisurupan. Penelitian berkaitan dengan *ecopreneurship* masih terbilang masih minim, salah satu satunya penelitian Ratna Lubis (2018) tentang memahami persepsi *ecopreneurship* pada daur ulang limbah rumah tangga RW-05 Cipaganti, pada penelitian tersebut menggunakan *three circle framework of ecopreneurship* untuk memahami persepsi ibu rumah tangga dalam mendaur ulang sampah (Lubis, -, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan kerangka *three circle framework of ecopreneurship* dengan “mengapa?, bagaimana?, apa?” untuk memahami persepsi dan motivasi mahasiswa setelah mengikuti *Project Socio Ecopreneurship*. Pada *Project Socio Ecopreneurship* diharapkan dapat memberikan motivasi dan pemahaman kepada mahasiswa agar dapat memiliki karakter wirausaha yang memperhatikan dampak lingkungan dan sosial yang dimasa depan mereka menjadi pemimpin ataupun wirausaha memiliki pemikiran

untuk mengatasi permasalahan isu sosial dan Lingkungan. Dari tujuan *Project Socio Ecopreneuership* sangat berhubungan dengan tujuan *Sustainable Development Goals 2030* yaitu tujuan 4.4 dan tujuan 4.7 dikarenakan pada *Project Socio Ecopreneuership* memberikan motivasi dan pengetahuan untuk berwirausaha yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskriptif pada bagian perumusan masalah penelitian, berikut pertanyaan penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan *project socio ecopreneuership* pada mahasiswa magister reguler 19?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa setelah mengikuti *Project Socio Ecopreneuership*?
3. Bagaimana tanggapan stakeholder terhadap pelaksanaan *Project Socio Ecopreneuership*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang dikemukakan pada perumusan masalah dan juga pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk bagaimana hasil pelaksanaan *Project Socio Ecopreneuership* pada mahasiswa reguler 19
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan *Project Socio Ecopreneuership*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis saran dan masukan dari *stakeholder* terhadap pelaksanaan *Project Socio Ecopreneuership*.

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

- a. Ilmu Pengetahuan

Menambah pemahaman dan wawasan terkait dengan *eco preneurship* dan *social entrepreneurship* pada perguruan tinggi yang dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa.

b. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain terkait *eco preneurship* dan *social entrepreneurship*.

1.6.2. Aspek Praktis

a. Perguruan Tinggi

Sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi untuk menerapkan *konsep ecopreneurship dan socciopreneurship* pada pembelajaran. dan juga memberikan masukan dalam menerapkan kerangka SDGs

b. Pengambil Kebijakan

Sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan (*policy makers*) yakni pemerintah untuk mendorong perguruan tinggi lain menerapkan konsep *eco-preneurship dan socio-preneurship* demi terwujudnya tujuan SDGs

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun dalam lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini membahas tentang objek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Pada bab ini penelitian mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topik dan variabel untuk dijadikan dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Kajian pustaka mencakup teori-teori yang sudah ada dalam buku teks maupun temuan-temuan terbaru yang ditulis dalam jurnal, skripsi, dan disertai yang dapat dipercaya. Hasil kajian tersebut kemudian digunakan untuk menguraikan kerangka pemikiran.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang data menjawab atau menjelaskan penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian, berupa gambaran umum untuk menjawab permasalahan penelitian, sampai dengan diskusi atas hasil dari analisis yang didapatkan.

Bab 5 Penutup

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan usulan saran dalam aspek akademis dan praktis.